

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA TENTANG MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN
TEMATIK KELAS V SEMESTER II SDN PURWOKERTO 2 KECAMATAN
NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

HARTUTIK, S.Pd., M.Pd.

SDN Purwokerto 2 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Tematik adalah mata pelajaran yang memuat materi pengetahuan sosial dan kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran Tematik, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan dan warga dunia yang efektif dan demokratis. Menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, Tematik dirancang agar dapat membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Tematik berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Melalui pengajaran Tematik Indikator Masyarakat Peduli Lingkungan dengan menggunakan metode Kerja kelompok, prestasi siswa pada pembelajaran Tematik ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut : hasil penelitian siklus I: 4 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 90; 1 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 77. Siswa tuntas 16 (80%). Siswa tidak tuntas 4 (20%). Persentase ketuntasan belajar 80%. Ketuntasan klasikal : Belum Tuntas. Hasil penelitian siklus II : 2 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 89. Siswa tuntas 20 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%). Persentase ketuntasan belajar 100%. Ketuntasan klasikal : Tuntas.

Kata Kunci : peningkatan prestasi siswa, tematik, kerja kelompok

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru ataupun interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau pemberian Metode Kerja kelompok terhadap hasil yang dicapai siswa. Yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru murid adalah respon langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru.

Guru hendaknya menggunakan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, satu proses yang monoton saja akan tidak hidup, siswa menjadi pasif, sehingga keberanian tidak berkembang.

Ada kalanya guru perlu menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai senior

yang selalu siap menjadi nara sumber atau konsultan (Laurence, 1976 dalam Tabrani, dkk. 1994:181). Hal ini merupakan variasi dalam proses membuat suasana kelas dan kreatifitas mereka kewajiban seorang guru dan pembina pendidik lainnya. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk meneliti : “Peningkatan Prestasi Siswa Tematik Tema 6 Subtema 1 Materi Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V Semester II SDN Purwokerto 2 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

1. Apakah pemakaian metode Kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Indikator Masyarakat Peduli Lingkungan dari dimensi guru ?

2. Apakah pemakaian metode Kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Tematik dengan Indikator Masyarakat Peduli Lingkungan dari dimensi siswa ?
3. Apakah penerapan metode Kerja kelompok dapat membuat pembelajaran Tematik dengan Indikator Masyarakat Peduli Lingkungan lebih bermakna bagi siswa ?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari segi dimensi guru dan siswa.
2. Peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Tematik.
3. Mengenalkan dan menerapkan cara-cara baru dalam pembelajaran Tematik.
4. Pemecahan masalah-masalah pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan prestasi pembelajaran Tematik di kelas.
2. Diperoleh seperangkat pengalaman baru bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi proses belajar di kelas.
3. Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas.

Pengertian Metode Kerja kelompok

Menurut Davidson dan Worshain (1992), yang dimaksud Kerja kelompok adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang menintegrasikan ketrampilan siswa. Sedangkan menurut Johnson: Kerja kelompok adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajaryang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Lebih lanjut Johnson dan Johnson (1996) menekankan bahwa Kerja kelompok sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggung jawabindividu sekaligus

kelompok, sehingga dalam setiap diri siswa tumbuh dan berkembang sikap laku saling ketergantungan (interdependensi) secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan.

Pengertian Belajar

Whiterington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan, bahwa “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian”. (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84).

Sedangkan menurut Wasty Soemanto (1990:99) “Belajar adalah proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman”.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap mata pelajaran. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10) (Suharsumi Arikunto, 1988).

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Zainal Arifin, 1989).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri Dari empat tahap yaitu: 1) Tahap penyusunan rencana tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi. 4) Tahap refleksi.

Penyusunan rencana tindakan. Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasi konsep-konsep menguraikan konsep hidup rukun.

Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan Kurikulum 2004. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep gotong-rojong.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi GBPP, maka akan disusun rencana pembelajaran. sebagai later pembelajaran akan digunakan LKS yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep Masyarakat Peduli Lingkungan, sebagai kerja kelompok kelompok mereka.

Pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar. Sebagai alat belajar digunakan LKS. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berkerja kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tahap observasi. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi.

Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksanaan eksplorasi, situasi kerja kelompok. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

Tahap refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk analisa.

Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran Siklus I.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Purwokerto 2 Kecamatan Ngadiluwih

Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode *Kerja kelompok* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model *Kerja kelompok* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indicator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 85% siswa sudah mencapai 80% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode *Kerja kelompok*, dalam proses pembelajaran tematik untuk Indikator Masyarakat Peduli Lingkungan.

Siklus I

Dalam pembelajaran Siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang Indikator ini mencakup tentang pemahaman Masyarakat Peduli Lingkungan menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerja kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu : 1) Apa yang dimaksud dengan Masyarakat Peduli Lingkungan. 2) Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban berbeda satu dengan yang lain, pada hal hal tertentu kewajibannya bisa sama. 3) Perilaku seperti apa dan bagaimana yang harus

kita lakukan dalam melaksanakan kewajiban dalam lingkup keluarga.

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Pada Siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Kerja kelompok* banyak mengalami hambatan diantaranya : 1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas. 2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang. 3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil kerja kelompok tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai hasil evaluasi siklus I SDN Purwokerto 2 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berikut ini : 4 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 90; 1 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 77. Siswa tuntas 16 (80%). Siswa tidak tuntas 4 (20%). Persentase ketuntasan belajar 80%. Ketuntasan klasikal : Belum Tuntas.

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,00 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

Siklus II

Dalam pembelajaran Siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang Indikator ini mencakup

tentang Masyarakat Peduli Lingkungan menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerja kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu : 1) Apa yang dimaksud dengan Masyarakat Peduli Lingkungan. 2) Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban berbeda satu dengan yang lain, pada hal hal tertentu kewajibannya bias sama. 3) Perilaku seperti apa dan bagaimana yang harus kita lakukan dalam melaksanakan kewajiban.

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan *Kerja kelompok* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di kerja kelompokkan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah : 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan. 2) Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. 3) Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar. 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar : a) Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. b) Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya. 5) Bertukar peran, mula-mula sebagai pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. 6) Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat scenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut : 1) Kegiatan pendahuluan 10 menit. 2) Kegiatan kerja kelompok 20 menit. 3) Presentasi 50 menit. 4) Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 10 menit (guru menegaskan materi pokok dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam kerja kelompok siswa).

Pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan

siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang Indikator yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam Nilai hasil evaluasi siklus II SDN Purwokerto 2 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berikut : 2 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 89. Siswa tuntas 20 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%). Persentase ketuntasan belajar 100%. Ketuntasan klasikal : Tuntas.

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 89,00 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100

Dari Siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Indikator Masyarakat Peduli Lingkungan, adalah materi yang diberikan untuk siswa Kelas V pada Semester II, melihat dari tujuan instruksional, kompetensi yang diharapkan dari Indikator ini adalah : 1) Siswa dapat memahami perlunya menjalankan kewajiban sebagai tanggung jawab dalam kehidupan nyata dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. 2) Siswa dapat membiasakan diri berperilaku jujur

dan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada Siklus I dan Siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada Siklus II. sehingga pada saat observasi dan refleksi pada Siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi Indikator yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama kerja kelompok berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini.

Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan Kelas V adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap 20 siswa Kelas V SDN Purwokerto 2 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa Metode *Kerja kelompok* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana

untuk siklus I adalah 77,00 sedangkan untuk siklus II adalah sebesar 89,00.

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Tematik jika mendapat Metode *Kerja kelompok*. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain :

1. Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah Metode *Kerja kelompok* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih menyeluruh.
2. Sebaiknya penelitian perlakuan Metode *Kerja kelompok* dilakukan pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Guilford & Fruchter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Mc. Grow-Hill International Edition. 1987.
- Keputusan Mendikbud No. 054 / U / 1993. Bab IX pasal 19 ayat 2.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Pasaribu & Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Singgih Santoso. 2003. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Slatmeto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Windardi. 1999. *Pengenalan Model Kerja kelompok*. Malang : PPG IPSI.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta. 1989.
- Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.